

**STRATEGI USTADZ DAN USTADZAH MA'HAD AL-JAMI'AH
DALAM PEMBINAAN KARAKTER MAHASANTRI
(Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



OLEH:

HAFIDZAH NURHASANAH
NIM. 1711210032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr. Hafidzah Nurhasanah

NIM: 1711210032

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Hafidzah Nurhasanah

NIM : 1711210032

Judul : Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)** yang disusun oleh **Hafidzah Nurhasanah NIM. 1711210032** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Febuari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

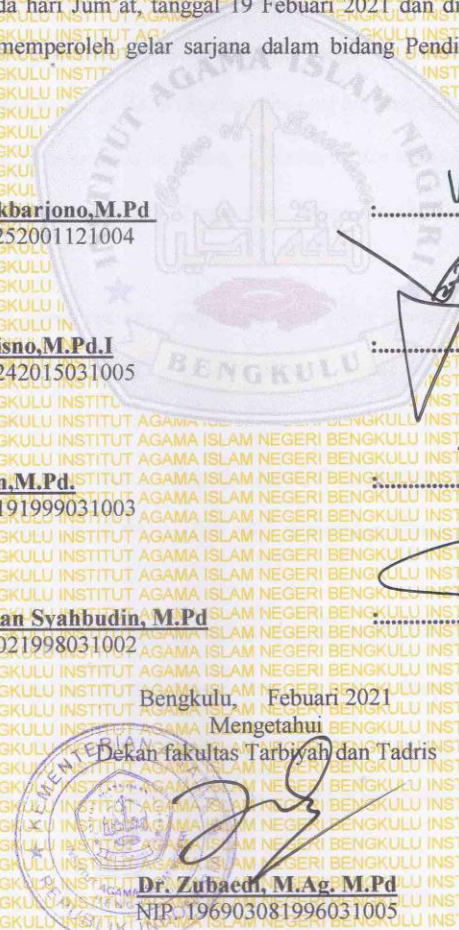
Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 199001242015031005

Penguji I
Dr. Suhirman, M.Pd
 NIP. 196802191999031003

Penguji II
Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Februari 2021
 Mengetahui
 Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005



[Handwritten signatures and initials]

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih peneliti kepada:

- 1. Ayah (Usman Saini) dan Ibu (Arlela hayati) terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah, yang tak pernah ku rasakan kekurangan dari mulai saya lahir hingga saya sebesar ini dan terimakasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, cinta, kasih sayang, kepercayaan, motivasi, nasihat, semangat, bimbingan dan segala hal yang diberikan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku. Pengorbanan kalian tak akan terlupakan dan tak akan tergantikan.*
- 2. My Brother, (Zendi pratama) yang selalu memberikan semangat dan doanya disaat aku mulai lelah dengan skripsi, yang selalu menjadi tempat bercerita dengan semua keluh kesahku.*
- 3. Dosen Pembimbing I dan II skripsiku Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Bapak Drs.H. Rizkan Syabudin, M.Pd terima kasih telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.*
- 4. Sahabat seperjuanganku Rahmi Kurniati, Mia Aprilia, Puput Inggrita Sari, Reza Dasmianti, Friti Sulastri, Pela Parma, Penti Amelia Ismi, Furqan Maryedho.*
- 5. Teman-teman seperjuangan khususnya rekan-rekan PAI B angkatan 2017 yang tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu terimakasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama tiga tahun ini.*
- 6. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

Man Jadda Wa Jada

“siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mendapatkannya”

(Pepatah arab)

“Duniaiku untuk Beribadah dan tertawa dan Alam Adalah Ketenanganku”

(Penulis)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafidzah Nurhasanah
NIM : 1711210032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan Karakter Mahasantri (Studi pada Ma’had Al-Jam’ah putri IAIN Bengkulu”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 5 Febuari 2021

Yang menyatakan



Hafidzah Nurhasanah
NIM. 1711210032

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami mengucapkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan Karakter Mahasantri (Studi pada Ma’had Al-Jami’ah putri IAIN Bengkulu)”**, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, 5 Febuari 2021

Penulis

Hafidzah Nurhasanah
NIM. 171121003^Y

ABSTRAK

Hafidzah Nurhasanah. (1711210032) “Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan Karakter Mahasantri (Studi pada Ma’had Al-Jami’ah putri IAIN Bengkulu)”. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I. Dr. Suhirman,M.Pd. Pembimbing II Drs.H.Rizkan Syabudin,M.Pd

Kata Kunci: Strategi Ustadz dan Ustadzah, Ma’had Al-Jami’ah, Pembinaan Karakter, Mahasantri

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan Karakter Mahasantri, serta hambatan-hambatan yang ada di Ma’had dalam melakukan proses pembinaan Karakter Mahasantri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yaitu suatu proses yang menghasilkan data Deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Hasil penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jami’ah dalam bentuk program pembinaan Tahfizh al-Qur’an, bidang pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*, pengembangan Ibadah (*Mahdhah*, bidang Olah raga). Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang positif dan dirasakan oleh beberapa Mahasantri dengan mengikuti serangkaian program-program yang dilaksanakan Ma’had Al-Jami’ah tersebut dengan serius. Ada beberapa hambatan dalam membina Mahasantri yaitu adanya para Mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai karakter yang disiplin, tanggung jawab dan *Ahlakul Karimah* para Mahasantri. Contoh dari Mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para Mahasantri dalam Sholat Berjama’ah, akan tetapi bukan berarti tidak Sholat. Sholat Berjama’ah merupakan salah satu program Ma’had yakni program Ibadah. Kemudian kurangnya kesadaran para Mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga Mahasantri yang kurang disiplin mengenai Jadwal piketnya sendiri. Inilah Masalah-masalah yang ada di Ma’had Al-Jami’ah itu sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Konseptual	11
1. Strategi Ustadz Dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah.....	11
2. Dasar, Tujuan dan Nilai-Nilai Pembinaan Karakter	26
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah.....	45
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel 1.1. Tenaga pengajar, pendidik, pembimbing.....	60
Daftar Tabel 1.2. Nama-Nama Mahasantri Putri.....	66
Daftar Tabel 1.3. Gedung/ Ruang Asrama.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat keterangan kendali judul
5. Surat izin penerimaan penelitian
6. Surat izin penelitian dari Kampus
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Surat keterangan pembimbing skripsi
9. Surat penunjukan penguji ujian komprehensif
10. Daftar nilai ujian komprehensif
11. Pengesahan pembimbing
12. Nota pembimbing proposal
13. Nota penyeminar
14. Lembar pengesahan Penyeminar
15. Berita acara seminar proposal
16. Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini banyak perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa tidak saja dilihat sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan bahkan juga dikaitkan dengan upaya membangun karakter. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa atau dikenal dengan sebutan rusunawa. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu mulai melengkapi kampusnya dengan asrama mahasiswa yang kemudian disebut dengan nama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.

Penyebutan Ma'had dan tidak disebut pesantren agar memiliki konotasi modern sebagai sebuah gejala kota.¹ Sedangkan penyebutan Jami'ah sebenarnya agar terbangun rasa bangga di kalangan Mahasiswanya atau Mahasantri. Sebab dengan sebutan Al-Jami'ah, maka Ma'had tersebut bukan sebagaimana Ma'had pada umumnya, melainkan Ma'had tingkat tinggi, dan hal itu sejalan dengan posisi sebagai seorang Mahasantri yang berada pada lembaga pendidikan tingkat tinggi. Jadi penggunaan istilah itu sebenarnya untuk memenuhi tuntutan psikologis, agar melahirkan kebanggaan. Menurut sementara informasi, bahwa

¹ Kunandar, Guru Profesional, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.340

banyak asrama yang didirikan oleh perguruan tinggi, yang disebut dengan istilah rusunawa, dimana kondisinya sampai saat ini belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam upaya meningkatkan kualitas akademik para mahasiswa.

Menurut hemat saya, hal itu disebabkan oleh masalah kurangnya fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung hal yang semestinya ada, yaitu tempat ibadah, labor dan perumahan atau tempat tinggal dosen pengasuhnya. Jika yang ada hanya sebatas tempat tinggal untuk mahasiswa, tanpa dilengkapi dengan tempat ibadah masjid atau mushola, dan rumah pengasuh, maka fasilitas tersebut tidak kurang memberi manfaat, kecuali hanya memudahkan mahasantri mendapatkan tempat tinggal. Oleh karena itu dalam pembicaraan tentang Ma'had Al-Jami'ah yang lebih sering dipertanyakan adalah berapa jumlah kamar, yang bisa disediakan untuk menampung para mahasantri.

Makin banyak jumlah kamar, maka dianggap persoalan kema'hadan sudah selesai. Padahal sebenarnya, keberadaan masjid atau mushola, kamar mahasantri, dan rumah pengasuh, adalah sebatas fasilitas yang tidak akan memberi makna apa-apa jika tidak dimanfaatkan oleh mereka yang menempati fasilitas itu. Keberadaan fasilitas tersebut memang penting, namun yang lebih penting lagi dari semua itu adalah kekuatan penggerakannya. Sedangkan yang saya maksud dengan kekuatan penggerak itu adalah para pengasuh yang bersedia bertempat tinggal di lingkungan ma'had. Pengasuh ma'had inilah yang akan membimbing atau membina mahasantri. Bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam

keseluruhan program pendidikan atau pembinaan yang mempunyai fungsi positif bukan hanya suatu kekuatan kolektif.²

Kehidupan Ma'had akan sangat tergantung dari integritas, tanggung jawab, keikhlasan, dan ruhul jihad dari para pengasuh Ma'had itu. Mereka bertugas tidak pernah berhenti selama 24 jam. Oleh karena itu, jika mereka hanya bekerja atas dasar peraturan, tata tertib, dan atau surat keputusan pimpinan, maka ma'had itu tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Kenyataan seperti itu adalah sama dengan pondok pesantren. Bahwa kekuatan pesantren adalah pada pribadi kyainya. Oleh karena itu bahwa sebenarnya, membangun fasilitas Ma'had tidak lebih sulit dari menggerakkan kehidupan Ma'had itu sendiri. Betapa strategisnya posisi pengasuh, bisa digambarkan bahwa, umpama mereka itu kebetulan tidak rajin shalat berjama'ah di masjid atau mushola, maka para santri atau mahasantri di ma'had akan mengikutinya, tidak mau ke masjid atau mushola.

Persyaratan sebagai pengasuh Ma'had al jami'ah tidak cukup hanya dilihat dari latar belakang ijazahnya, misalnya bergelar master atau bahkan doctor. Pengasuh ma'had harus berbekalkan kultur kema'hadan yang tidak selalu bisa diperoleh dari seperangkat pendidikan atau pelatihan yang bersifat formal. Oleh karena itu pengasuh adalah orang-orang yang terpilih, guna membina serta menerapkan hakikat mengajar yakni membantu siswa atau santri memperoleh

² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : TERAS, 2011), h. 1

informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar.³

Posisi Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dianggap sangat strategis, oleh karena itu Mudir Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu ditetapkan sebagai anggota tetap Senat Institut. Keberadaan Ma'had bukan semata-mata sebagai pelengkap dan apalagi tambahan, melainkan sebagai unsur penting dalam Institut. Demikian pula, beberapa kegiatan halaqoh di ma'had juga dijadikan sebagai persyaratan untuk mengikuti mata kuliah yang diprogramkan oleh masing-masing fakultas atau jurusan. Melalui cara ini maka posisi ma'had benar-benar ikut menentukan, dan oleh karena itu wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Selain itu, kegiatan shalat berjama'ah di masjid, tadarus al-Qur'an, kegiatan menghafal al-Qur'an semakin tumbuh di kalangan mahasiswa.

Hal yang sangat menggembirakan, bahwa sejak adanya ma'had maka banyak prestasi yang lahir yang sebelumnya tidak pernah muncul. Misalnya, semakin banyak mahasiswa yang hafal al-Qur'an dan sekaligus meraih prestasi akademik, dan bahkan prestasi itu masih ditambah dengan menulis karya ilmiah ataupun prestasi lainnya, contohnya pada wisuda terakhir tahun 2018 yang lalu, seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IP nya tertinggi. Prestasi yang menggembirakan seperti inilah selalu tampak pada setiap kali wisuda. Tentu, masih banyak hal positif lainnya yang tidak bisa disebut secara lengkap.

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.357

Akan tetapi, memang adanya Ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu telah dirasakan manfaatnya baik oleh orang tua, para pimpinan, dosen, karyawan dan mahasiswa sendiri. Saya melihat bahwa program Ma'had Al-Jami'ah adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kualitas lulusan, baik akademik maupun karakter bagi mahasiswa perguruan tinggi Islam.

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu terbagi menjadi dua, ma'had putra dan Ma'had putri. Peneliti melakukan penelitian di Ma'had putri sebagai studinya. Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA, tapi juga di tingkat Perguruan Tinggi.⁴ Ma'had Al-Jami'ah sering juga disebut Pesantrennya Mahasantri. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang ingin mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, kaligrafi ataupun menghafal al-Qur'an yang merupakan objek utama di ma'had ini. Sudah banyak prestasi yang dicapai Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, mulai dari tingkat Provinsi, antar Sumatera, maupun tingkat Nasional. Mahasantri yang berprestasi tidak hanya alumni dari pesantren sebelumnya melainkan banyak juga dari sekolah umum.

Hal ini tidak terlepas dari peran pengasuh Ma'had Al-Jami'ah dalam membina karakter pada mahasantri, karena pembinaan karakter dimaksudkan

⁴ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa", Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No.6, 2013, h.481

untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu melaksanakan syari'at Islam. Selain itu, pendidikan agama juga sangat penting sebagai pondasi keagamaan dalam menjalankan kehidupan. Keluarga harus terlibat dalam membangun karakter, karena keluarga adalah pendidikan awal dalam kehidupan kita. Sehingga kita mengenal sebuah ungkapan bahasa Arab “ *al Ummu madrasatul 'ula*” ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia.⁵

Namun demikian, tidak ada satu lembaga pun yang tidak ada problematika atau permasalahan yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Contohnya di Ma'had Putri Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam pelaksanaan pembinaan melalui berbagai program, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik tujuan-tujuan yang ingin di capai oleh Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Kemudian kurangnya kesadaran para mahasiswa untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak shalat, kurangnya kesadaran akan jadwalnya setoran hafalan, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengenai dasar, tujuan dan nilai-nilai karakter. Selain itu Pengasuh juga harus mempunyai

⁵ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta : Erlangga), h. 11

strategi jitu untuk membina para Mahasantri. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.

Dari hasil observasi awal peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap beberapa program di Ma'had Al-Jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu di antaranya menyangkut kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program piket bersama, masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, kemudian ada pula pada program menghafal juz Amma bagi mereka yang sudah dinyatakan lulus tahsinul Qira'ah dan disetorkan hafalannya ke Ustadz atau Ustadzah setelah magrib dan subuh, masih ada yang sesuka hati menyetor hafalan atau tidak, juga terdapat banyak pelanggaran oleh mahasantri yang dilakukan saat di berlakukan jadwal piket harian atau mingguan di Ma'had.⁶

Dengan adanya kegiatan pembinaan, pengasuhan dan pendidikan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menumbuhkan pendidikan karakter. Oleh karena itu perlu diadakan penggerak atau motor yakni dalam hal tersebut adalah Pengasuh atau ustadz, untuk mendorong tercapainya program-program keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mendapatkan satu iniszxssssy6iatif untuk melakukan riset tentang **“Strategi Ustadz dan Ustadzah**

⁶ Observasi awal Pada bulan Juni 2020 Di Ma'Had Al-Jamiah

Ma'had Al-Jami'ah dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al-Jami'ah Putri IAIN Bengkulu)".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih kurangnya kesadaran Mahasantri terhadap pelaksanaan program Ma'had Al-Jami'ah
2. Masih kurangnya kesadaran para mahasantri dalam kedisiplinan piket bersama
3. Masih kurangnya kesadaran para mahasantri untuk menyetor hafalan sesuai jadwal yang sudah di tetapkan.
4. Adanya faktor yang menjadi hambatan bagi mahasantri di Ma'had dalam melaksanakan kegiatan Ma'had
5. Masih kurangnya pengetahuan mahasantri mengenai program-program yang ada di lembaga Ma'had.
6. Masih kurangnya kesadaran para mahasantri mengenai dasar, tujuan dan nilai-nilai karakter
7. Para ustadz dan ustadzah Ma'had harus mempunyai strategi jitu dalam pembinaan Mahasantri agar terbentuknya karakter yang disiplin.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas dan dirasa sangat jelas bila ingin diungkapkan, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada

1. Strategi apa yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah dalam melaksanakan pembinaan karakter Mahasantri putri IAIN Bengkulu.
2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pembinaan karakter mahasantri di Mahad putri IAIN Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Strategi apa yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam membina karakter Mahasantri?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam pembinaan karakter bagi mahasantri?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi dari ustadz dan ustadzah Ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam membina karakter mahasantri.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pembinaan karakter mahasantri.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan karakter.

3. Secara Praktis

Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak Ma'had Al- Jami'ah dalam mengambil kebijakan pembinaan karakter bagi mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas hal-hal yang menjadi kajian teori penelitian tentang strategi pengasuh Ma'had dalam pembinaan karakter

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: pola/jenis, penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan seterusnya.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini membahas deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V: Penutup

Bab ini membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Ustadz Dan Ustadzah

a. Pengertian Ustadz dan ustadzah

Dalam konteks pendidikan Islam “pendidik” sering disebut dengan “murobbi, mu”allim, mu”addib” yang ketiga nama tersebut mempunyai arti penggunaan tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam “pendidikan dalam konteks Islam”.⁷ Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti istilah “Al-Ustadz dan Asy-Syaikh” Guru/ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus mendidik secara profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengasuh bagi ustadz dan ustadzah, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁸ Ustadz Guru agama Islam laki-laki adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani .

⁷ Sri Judiani, “Implementasi pendidikan Karakter”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16. Edisi khusus III, 2010, h.270

⁸ Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta, Kencana, 2011) h.10

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru/ustad disebut dengan beberapa sebutan yang populer, di antaranya:

1) Mu'alim (Pengajar).

Kata ini berasal dari kata ilm' yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Lafal mu'allim merupakan isim fa'il dari masdar t'alim. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat taklim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan. Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal taklim ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya Q.S Al-alaq : 5 :

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Lafaz 'allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari mu'allim adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan caramemberikan pengetahuan dankecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah

⁹ Q.S Dan Terjemahaan. Al-Alaq. Ayat 5

mu'allim sebagai pentransfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

2) Murabby (Pendidik/Pemerhati/Pengawas)

Kata ini berasal dari kata dasar Rabb. Tuhan adalah Rabbul'alamin dan Rabbunna, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Lafad murobbi berasal dari masdar lafad tarbiyah. Menurut Abdurrahman AlBani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu: menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap.¹⁰

Jadi tugas dari murobbi adalah mendidik, mengasuh dari kecil sampai dewasa, menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna. Pendidikan yang dilakukan murobbi mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan keagamaan, akhlak, berbuat baik pada orang tua, aspek afektif yang mengajarkancaramenghormati orang tua dan psikomotorik, tindakan berbakti dan mendoakan kedua orang tua.

3) Mursyid

Kata ini biasa digunakan untuk guru dalam thariqah (tasawuf). Seorang mursyid adalah seorang guru yang berusaha menularkan penghayatan

¹⁰ Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 150

akhlak dan/atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba “Lillahi Ta’ala” (karena mengharapkan ridha Allah semata).

4) Mudarris

Kata ini berasal dari darasa-yudarisu-darsan-durusan- dirasatan, yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, dan mempelajari.

b. Karakteristik Ustadz/Ustadzah

1. Bersyukur, yaitu seorang ustadz/ustadzah harus selalu bersyukur kepada Allah Swt atas semua nikmat yang telah diberikan, karena jabatan sebagai ustadz/ustadzah merupakan karunia Allah yang sangat besar.¹¹
2. Menyatukan diri dengan santri, ustadz/ustadzah harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu’ sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
3. Menjadi Teladan, yaitu ustadz/ustadzah harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian ustadz/ustadzah harus bisa menjadi teladan bagi santri.
- d. Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.

¹¹ Sri Judiani, “Implementasi pendidikan Karakter”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16. Edisi khusus III, 2010, h.250

4. Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.

Dari beberapa karakteristik ustadz-ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa ustadz/ustadzah merupakan seorang yang memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. Dalam hal tersebut berarti seorang guru/ustadz mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut: a. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar. b. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Selain itu strategi dapat diartikan sebagai perencanaan suatu rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkai-

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : ALPABETA, 2017) h.184

kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹³

Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا
الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”(Qs. Al-'ankabut:49) .¹⁴

Ayat ini memberikan ketegasan kepada kita bahwa Al-Qur'an yang di jadikan pedoman dan pengajaran bagi manusia telah dapat memberikan kelapangan dan pemikiran sehingga perilaku anak bersifat positif.

Kejelasan untuk mengetahui betapa Al-Qur'an itu memberikan manfaat kepada manusia dan memberikan nilai-nilai ibadah maka nabi memberikan gambaran dari hadisnya

Adapun dalam al-Hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:¹⁵

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 206

¹⁴ Q.S Dan Terjemahaan. al-Ankabuut. Ayat 49

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu semua adalah orang belajar al-Qur’an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain”. (HR: al-Bukhari)

3. Pembinaan

Berbicara masalah pembentukan atau pembinaan karakter pada diri seseorang adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan dalam Islam.¹⁶ Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan karakter, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan. Selain itu tujuan utama pembinaan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. Meskipun pembentukan dan pembinaan karakter adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, karena karakter adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang.

Pembinaan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan

¹⁵Hadis HR: al-Bukhari

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 209

pmbiasaan dalam pribadi remaja. Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan umum dilembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

4. Karakter

Pembinaan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.¹⁷ Sebagai contoh karakter suka memberi sedekah, tangan di atas yakni pemberi sedekah lebih baik dari tangan yang dibawah, yang meminta-minta atau menggantungkan hidupnya pada orang lain.¹⁸ Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang ini secara jelas ada kata karakter.¹⁹ Karakter

¹⁷ Nur Ainayah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.2

¹⁸ Racmat Syafe’i, *Al-Hadis*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , h.125

¹⁹ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. pasal 3

juga sering disebut sebagai akhlak, akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu.²⁰ Pembinaan karakter atau Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.²¹

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter harus dimiliki oleh pemimpin karena ia mempunyai kewenangan untuk mengatur dan menciptakan suatu komponen lembaga.²² Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. an karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional.²³

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.²⁴ Pmbinaan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 15

²² Bakhtiar, *Psikologi Belajar* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2017), h. 3

²³ Sri Judiani, "Implementasi pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16. Edisi khusus III, 2010, h.283

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana, 2011) h.13

mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi serta akan mendorong tercapainya salah satu nilai pendidikan atau pembinaan karakter yakni menghormati kepribadian kemanusiaan.²⁵ Dengan terwujudnya pendidikan karakter maka akan tertanam lah nilai-nilai pendidikan Islam, dan pendidikan Islam inilah yang mampu mengabdikan kepada Khaliqnya dengan sikap yang merujuk pada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, duniawiah dan ukhrawiah. Berdasarkan pengertian karakter seperti yang telah dikemukakan di atas, pembinaan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁶

5. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga

²⁵ Bakhtiar, *Psikologi perkembangan* (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2016), h. 2

²⁶ Yunus Abidin, “*Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II, Nomor 2, Juni 2012, h.166

tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak.²⁷

6. Strategi Pembinaan Karakter

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan.²⁸ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran dari pengertian tersebut, maka dapat di fahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pengasuh Ma'had dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh Ustadz sebagai pemberi motivasi dan pembimbing untuk untuk menumbuhkan pendidikan karakter bagi Mahasantri. Strategi dan implementasi yang tepat dalam merespon tantangan tersebut adalah peranan pembinaan.²⁹ Hal ini sangat penting bagi pengasuh dalam membimbing dan memberi peringatan bagi

²⁷ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.30

²⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 206

²⁹ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya dalam menciptakan akhlak Mulia", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, No.3, 2010, 230

Mahasantri yang lalai dalam memahami tentang pentingnya karakter, karena ini lah salah satu tugas dari seorang pengasuh atau pembimbing yakni sebagai pengingat, seperti dalam al-Qur'an Surah Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukann Allah adalah kezhaliman yang besar”³⁰.(Q.S. Luqman : 13)

Secara umum dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan adalah kegiatan dalam rangka mendidik, membina, mengarahkan anak, baik secara fisik maupun mental, keyakinan hidup dan moral. Dalam hal ini Ustadz atau Ustadzah memiliki peran sebagai seorang pembina dalam lingkungan Ma'had dalam upaya mengarahkan anak dalam prilaku dan norma-norma yang baik. Tugas membina dan mengasuh anak tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam keluarga, seperti pendidikan ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Oleh sebab itu keluarga membutuhkan lembaga pendidikan lain contohnya lembaga pendidikan Islam dimana pengasuhnya disebut juga kiyai, Ustadz. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan.

³⁰ Al-Qur'an Dan Terjemahaan. Surah Luqman : 13

Strategi dalam pembinaan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.³¹

- a) Keteladanan
 - b) Penanaman kedisiplinan
 - c) Pembiasaan
 - d) Menciptakan suasana yang kondusif
- a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina karakter. Keteladanan pengasuh, guru ataupun ustadz dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin murid atau mahasantrinya. Keteladanan yang digunakan untuk mempengaruhi santri atau siswa adalah dengan penampilan guru atau pengasuh sebagai sosok yang patut diteladani.³² Karena guru, pengasuh adalah sebagai pendidik, pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka.³³

Oleh karena itu, sosok ustadz yang bisa diteladani santri atau muridnya sangat penting. Ustadz yang suka dan terbiasa membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi santrinya, demikian juga sebaliknya. Sebagaimana telah

³¹ Nur Ainayah, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.36

³² Dewi sadiyah, “*Pengembangan nilai model pendidikan*” Jurnal Pendidikan Vol.11 No.2, 2010, h.17

³³ M Abdurrahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016), h.187

dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok ustadz yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang Ustadz memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh santri atau siswanya.³⁴

Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan Ustadz, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah hal itu.

b. Penanaman atau penegakan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “Jam karet” (*rubber time*). Sebagai contoh, kita sering kali dilengkapai dengan peralatan yang canggih dan modern tetapi penerapannya masih tradisional.

³⁴ Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.40

Kita selalu memakai arloji digital yang canggih yang mampu mengukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena sering tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang.

c. Pembiasaan

Mahasantri harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik, pembimbing dan pengasuh sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi: “Orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.³⁵

d. Menciptakan suasana yang bernuansa islami

Pada dasarnya tanggung jawab pembinaan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan ma’had dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami mahasantri. Demikian halnya,

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 225

menciptakan suasana yang bernuansa Islami di Ma'had merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter mahasantri.

2. Dasar, Tujuan dan Nilai-Nilai Pembinaan Karakter

a. Dasar Pembinaan Karakter

1) Landasan Filosofis

Karakter manusia yang tidak pernah merasa puas dengan yang dilihat dan dialaminya, merangsang akalnya untuk merenungi sedalam mungkin seluruh yang nyata ada dan yang ada tetapi tidak “nyata”.³⁶ Dengan demikian, sehingga pemahamannya yang mendalam akan melahirkan berbagai kesimpulan tentang segala yang dicernanya maka lahirilah pandangan tentang cara berfikir filosofis mengenai hakikat sesuatu. Bangsa Indonesia memiliki nilai kultur yang dianut bangsa, sebagai falsafah hidup berbangsa dan bernegara, yang mencakup religious kemanusiaan, persatuan kerakyatan dan keadilan. Nilai itulah yang dijadikan dasar filosofis pembinaan karakter. Secara ontologis, objek material pendidikan nilai atau pendidikan karakter ialah manusia seutuhnya yang bersifat humanis, artinya aktivitas pendidikan diarahkan untuk mengembangkan segala potensi diri.

³⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 280

Para pembimbing pendidikan menggunakan cara-cara subyektif, kendatipun banyak tantangan yang dihadapi kepadanya.³⁷

Secara epistemologis, pembinaan karakter membutuhkan pendekatan fenomenologis. Pembinaan karakter dibina atau dibimbing dengan baik oleh orang yang tepat. Bimbingan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik bagi pengembangan pribadi dan potensi mereka seoptimal mungkin.³⁸ Riset dirahkan untuk mencapai kearifan dan fenomena pendidikan. Secara aksiologis, pembinaan karakter bermanfaat untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia beradab. Secara jujur harus diakui bahwa pembinaan karakter sedang tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan ilmu alam dan social. Eksistensi bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain. Oleh sebab itu, menjadi bangsa yang berkarakter ialah tujuan bangsa Indonesia.

2) Landasan Hukum

Produk hukum tentang pendidikan atau pembinaan telah dimulai sejak berdirinya Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), diantara UUD⁴⁵

³⁷ Atta Mahmud Hana, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2017), h.73

³⁸ Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.1

tentang Pendidikan atau pembinaan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat (3) berbunyi; “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta etika mulai dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang- undang”.³⁹ Disamping itu harus dikaitkan juga dengan bimbingan pendidikan atau pembinaan itu sendiri karena pada hakikatnya bimbingan itu untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar dapat menemukan dengan cara sendiri untuk belajar dengan metode yang mudah dan efisien.⁴⁰

3) Landasan Religius

Tuntunan yang jelas dari Al-qur’an tentang aktivitas pembinaan karakter telah digambarkan Allah dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagai mana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) ialah ia benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman: 13)”⁴¹

³⁹ UUD“ 45 tentang Pendidikan atau pembinaan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat (3)

⁴⁰ Bimo wagito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2010), h.47

⁴¹ Al-Quran dan Terjemahaan. Surah Al-Lukman Ayat 13

Ayat tersebut telah memberikan pelajaran kepada kita bahwa pembinaan yang pertama dan utama diberikan kepada anak ialah menanamkan keyakinan yakni iman kepada Allah bagi anak-anak dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak. Di dalam Sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang aqidah, shari'ah, dan Akhlaq sebagaimana dalam Al-Qur'an, yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam.

b. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pembinaan atau pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi⁴²

bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai luhur bangsa serta agama. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggungjawab;

⁴² Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003

- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
- 3) Membina kepekaan sosial anak didik;
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh
- 5) dengan tantangan;
- 6) Membentuk kecerdasan emosional;
- 7) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Pembinaan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Selain itu pembinaan karakter akan mendorong kita untuk semangat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan seperti halnya menghafal al-Qur'an yang nantinya kita akan mendapat hikmahnya dan lain sebagainya.⁴³

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembinaan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

⁴³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2013), h.174

c. Nilai-Nilai Pembinaan Karakter

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan ialah nilai-nilai universal, dimana seluruh agama, tradisi dan kultur pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal itu harus menjadi perekat bagi seluruh masyarakat meski berbeda latar belakang kultur, suku dan agama. Adapun nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembinaan karakter yaitu:⁴⁴

1) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan.

2) Jujur

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai. Dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, ataupun mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

3) Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : KENCANA, 2014), h. 300

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas yang sebaik-baiknya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Diantaranya penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Purwanti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta”.⁴⁵ Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu di SMP Ali Maksum dalam mengimplementasikan pendidikan karakter diantaranya. Pertama, implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren di SMP Ali Maksum. Implementasi pendidikan karakter di SMP Ali Maksum dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik. Melalui dengan mengikuti kegiatan- kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah maupun asrama.

⁴⁵Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014, h. 89

Kegiatan tersebut salah satunya sekolah Diniyyah yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama. Melalui metode qishah atau cerita, metode teguran, metode keteladanan dan metode pembiasaan, dari metode tersebut peserta didik lambat laun akan terbiasa dalam melakukan aktivitas yang dapat merubah pada perilaku yang baik baik dan SMP Ali Maksu ini menggunakan media yang begitu menyenangkan dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, peneliti mengambil tesis yang ditulis oleh Ida Kurniawati yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam”. Hasil dari penelitian ini adalah : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam konsep pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam.

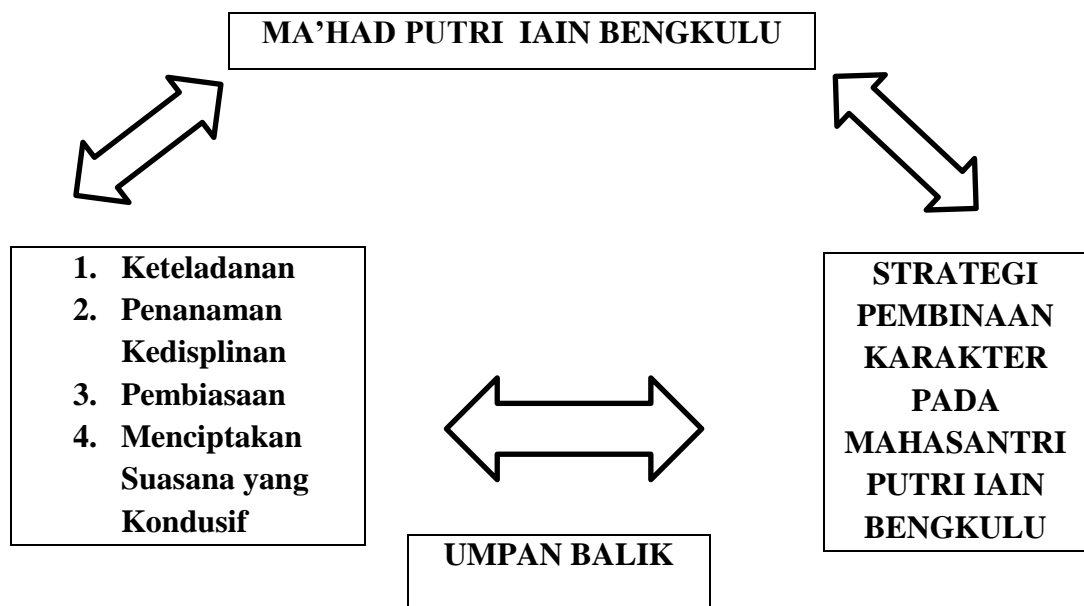
Pertama, konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai- nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling* dan perilaku moral (*moral acting*). Kedua, konsep pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut pembinaan aspek jasmani, akal, dan hati anak didik. Ketiga, pendidikan karakter di Indonesia yang mencakup moral knowing ,moral feeling,dan moral acting, sesuai dengan pendidikan Islam yaitu tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek jasmani, rohani, dan akal.

Kemudian, penulis mengambil tesis yang ditulis oleh Hery Nugroho yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam implementasi pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang sudah melaksanakan dengan baik hal ini bisa dilihat delapan belas nilai karakter sudah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang. Selain itu pendidikan karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara yaitu melalui intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam implementasinya, pendidikan karakter dalam PAI tidak jauh berbeda dengan sebelum adanya pendidikan karakter. Perbedaannya dalam perencanaan pembelajaran ditambah dengan kolom pendidikan karakter.

Sedangkan penulis meneliti masalah pembinaan karakter Mahasantri dengan judul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Bengkulu)”. Penulis mengangkat judul ini karena ketika penulis melakukan observasi awal ma’had ini penulis melihat beberapa mahasantri masih kurang disiplin ketika melaksanakan tugas piket, masih kurang kesadaran untuk sholat berjama’ah dan ada beberapa hal lagi yang perlu ditingkatkan masalah kedisiplinannya. Masalah-masalah seperti itulah yang akan penulis teliti mengenai strategi dari pengasuh Ma’had Al-Jami’ah dalam pembinaan karakter mahasantri pada Ma’had putri IAIN Bengkulu.

C. Kerangka berpikir

Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini telah membawa masyarakat Indonesia terlupa akan karakter bangsa. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sebab maju mundurnya, aman tidaknya suatu bangsa atau negara tergantung kepada akhlak atau karakter mereka (pemuda pemudi) sebagai generasi penerus bangsa.



Gambar 2.1

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir diatas dapat ditegaskan bahwa pembinaan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan harus berkaitan antara program dan pelaksanaan pembinaan karakter yang akan dapat digunakan untuk membantu

mahasantri memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan.⁴⁶ Sedangkan pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif yakni penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat

⁴⁶ Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.1

populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi.

Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama.⁴⁷ ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter pada mahasiswa.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang strategi dari pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam pembinaan karakter pada Mahasiswa, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Setting Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan atau pembinaan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Peneliti mengambil objek

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.95

penelitian di lembaga Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu. Adapun waktu penelitian dari tanggal 8 Desember-18 Januari 2021

C. Subjek dan Informan Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan sebagainya. Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

- a. Ustadz atau Ustadzah
- b. Ketua atau Wakil Ketua bidang Ibadah Ma'had Putri
- c. Mahasantri

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang tersedia di tempat-

tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- 1) Sejarah Berdirinya Ma'had Al-jamiah.
- 2) Visi Misi Ma'had Al-jamiah.
- 3) Struktur organisasi Ma'had Al-jami'ah.
- 4) Data ustadz, Staf dan mahasantri putri IAIN Bengkulu.
- 5) Sarana dan Prasarana Ma'had.
- 6) Kegiatan-Kegiatan yang diadakan di Ma'had.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Ini merupakan metode paling mendasar dari ilmu

pengetahuan.⁴⁸ Observasi Partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi (*observers*).

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian.

2. Metode Wawancara Mendalam

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara harus menggunakan komunikasi yang baik, yang nantinya akan menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.⁴⁹ Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

⁴⁸ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), h.54

⁴⁹ Wahyu ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013), h. 39

Dari uraian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi dari pada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan. Dalam menggali data, peneliti mewawancarai secara mendalam sumber-sumber kunci.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di ma'had al-jami'ah: tinjauan historis, profil sekolah, dokumen. Dokumentasi yang peneiliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor ma'had, tepatnya diperoleh dari bagian direktur ma'had, ruang ustad, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- 2) Buku panduan pelaksanaan program ma'had.
- 3) Foto proses kegiatan keagamaan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama, dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari *editing*, *koding*, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi peran dari pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau

bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Adapun penarikan kesimpulan dari penelitian ini adalah terkait dengan peran dari pengasuh ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa, factor yang menghambat dan mendukung dari peran pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam menumbuhkan pendidikan karakter pada mahasiswa.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dinformasikan informan kepada peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara pertama, yaitu langsung melaksanakan triangulasi setelah melakukan wawancara atau observasi, untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil Ma'had Al - Jami'ah IAIN Bengkulu

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'naw wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al-Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui al-Qur'an.⁵⁰ Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

Artinya: Sebenarnya, (al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu (Q.S. al-Ankabuut: 49)

Adapun dalam al-Hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu semua adalah orang belajar al-Qur'an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain. (HR: al-Bukhari).

⁵⁰ Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

ا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Islam memandang bahwa mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*‘ulama*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu.

Allah juga berfirman dalam al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian lebih dikenal *Ma'had al - Jami'ah* memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familiar dengan *Ma'had Al-Jami'ah*, dapat dimaklumi karena secara nasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsistensi serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan *Ma'had Al-Jami'ah* mulai menampakkan konsistensinya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatas namakan *Ma'had*, tapi terlihat dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabene adalah Mahasantri, pengurus *Ma'had* maupun alumni *Ma'had*. Lahirnya *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Bengkulu diharapkan dapat mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman dan yang terpenting lagi merupakan pusta kajian ilmu-ilmu al-Qur'an. Terciptanya *central Islamic civitalizen*

terbentuknya intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas Mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma'had Al-Jami'ah bagi Mahasiswa dan Mahasiswi (selanjutnya disebut *Mahasantri*) untuk di didik dan dibina pembentukan karakter, mental, spritual, keilmuan dan pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.⁵¹

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs.M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Bengkulu periode kedua, dan pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Bengkulu Nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Dr. H. M. Nasron HK., M.Pd.I., sebagai Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak

⁵¹ Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang.⁵²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi:

Mewujudkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Al-Qur'an dengan barbasis pembinaan Akhlak Al-Karimah.

b. Misi:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dan ilmu terkait secara intensif
2. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
3. Melaksanakan pendidikan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pendalaman spiritual keagamaan.

c. Tujuan:

1. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
2. Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik.

⁵² Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

3. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

d. Sasaran

1. Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berstatus sebagai penerima Beasiswa Bidik Misi Semester I dan II
2. Mahasiswa IAIN Bengkulu di atas semester III yang memiliki hafalan minimal 3 juz dan memenuhi kriteria
3. Mahasiswa IAIN Bengkulu yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an, mendalami bahasa asing, mendalami kitab kuning dan memenuhi kriteria.

e. Manfaat Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada IAIN Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an.
2. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai bahasa Arab dan Inggris
3. Penyelenggaraan pendidikan Ma'had al-Jami'ah sebagai upaya mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

f. Kualifikasi Lulusan

Sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai cita-cita luhur dan komitmen dalam mencerdaskan generasi umat dan bangsa, pendidikan ma'had al-jami'ah akan mewujudkan lulusan yang memiliki kecapakan dalam hafalan al-Qur'an, penguasaan bahasa asing, pengamalan ajaran agama Islam, dan kedalaman spiritual keagamaan.⁵³

1. Kualifikasi Lulusan

- a. Lulusan mahasantri yang hafal al-Qur'an dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- b. Lulusan mahasantri yang ahli Bahasa Arab dan Inggris secara baik.
- c. Lulusan mahasantri yang mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan.

2. Prospek Pekerjaan dan Kebutuhan Masyarakat

- a. Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an yang sedang marak berkembang di masyarakat, Taman Pendidikan al-Qur'an, Tradisi Maghrib Mengaji, dan pada pendidikan formal.
- b. Lulusan mahasantri dengan kemampuan bahasa asing akan dibutuhkan dalam *asian free trade* (pasar bebas asia).

⁵³ Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

- c. Lulusan mahasantri akan dibutuhkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai da'i, penceramah, politisi, pemimpin, dan birokrat.

g. Struktur Organisasi

Mengacu pada Surat Keputusan Rektor No 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 tentang struktur kepala/unit lembaga di IAIN Bengkulu. Maka kepengurusan Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu saat ini adalah sebagai berikut:

Pelindung : Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH.
(Rektor)

Pembina : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.
(Wakil Rektor I)

Dr. Moh. Dahlan, M.A.

(Wakil Rektor II)

Dr.Samsudin, M.Pd.

(Wakil Rektor III)

Mudir/Direktur : Dr. H.M. Nasron. HK., M.Pd.I

Sekretaris Ma'had : Anwar Junaidi, SE., M.Si

Staf Administrasi dan Humas : Iwan Ramadhan Sitorus, MHI

Staf Pengembangan al-Qur'an : Kurniawan, M.Pd

Staf Kemahasantrian : Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd

h. Penjabaran Tugas

1. Pelindung, adalah Rektor IAIN Bengkulu yang bertugas menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga Ma'had menjadi bagian yang integral dari sistem akademik institut.
2. Pembina, adalah para Wakil Rektor yang bertindak sebagai supervisor dan evaluator terhadap kinerja pengurus Ma'had secara keseluruhan.
3. Mudir/Direktur, adalah yang secara spesifik dipandang sebagai orang yang memiliki kompetensi keilmuan keagamaan dan mendedikasikanya terhadap peserta didik, serta mempunyai kompetensi dalam manajemen kepengurusan, yang ditunjuk langsung oleh Rektor sebagai kepala pusat Ma'had al-Jamiah, kemudian ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Rektor, yang berfungsi sebagai:
 - 1). Penanggung jawab atas segala penyelenggaraan program dan pengelolaan di Ma'had al-Jami'ah.
 - 2). Pengambil kebijakan atas segala kepentingan an Ma'had berdasarkan hasil rapat pimpinan (RAPIM)
 - 3). Memimpin lembaga Ma'had sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.
 - 4). Menetapkan kebijakan serta melakukan usaha kearah tercapainya visi dan misi lembaga Ma'had.⁵⁴

⁵⁴ Data Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

- 5). Menetapkan dan mengesahkan *Job Description* bawahan (sekretaris, bendahara, staf).
 - 6). Mengontrol dan pelaksanaan pembagian tugas bawahan (sekretaris, bendahara, staf)
 - 7). Melakukan konsultasi dan konsolidasi dengan Rektor dalam melaksanakan program lembaga Ma'had.
 - 8). Menetapkan ketentuan administrasi, keuangan, dan surat menyurat.
 - 9). Mengkomunikasikan dan menyampaikan evaluasi kegiatan ma'had kepada Rektor.
 - 10). Mengadakan kerjasama dengan unit-unit lain.
 - 11). Merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tahun.
 - 12). Mengontrol semua kegiatan pembelajaran di Ma'had.
 - 13). Mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan.
- i. Sekretaris / Staf Bidang Administrasi (ketatausahaan), memiliki fungsi membantu dalam penyelenggaraan program Ma'had dan melaksanakan fungsi manajerial terutama dalam bidang administrasi, yang tertuang dalam tugas-tugas pokok sebagai berikut:
1. Bertanggung jawab dalam bidang administrasi kesekretariatan Ma'had.
 2. Berkoordinasi dan mengkomunikasikan kepada mudir tentang pelaksanaan surat masuk dan keluar.
 3. Mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan rapat.

4. Mengadakan konsolidasi dengan lembaga-lembaga dan unit-unit baik intern kampus maupun ekstern kampus.
 5. Membantu Mudir dalam melaksanakan tugas Kema'hadan dan Kesekretariatan sesuai ketentuan Peraturan yang berlaku.
 6. Menyusun program kerja dibidang administrasi Kesekretariatan Ma'had.
 7. Mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Kema'hadan dan Kesekretariatan sesuai dengan program kerja yang sudah ditetapkan.
 8. Bertanggung jawab atas pengurusan surat-surat yang disimpan di Kesekretariatan Ma'had.
 9. Mempersiapkan dan mengolah bahan-bahan yang diperlukan dalam rangka perumusan kebijaksanaan Mudir Ma'had.
 10. Mengatur tugas Staf disemua bidang kerja yang telah ditetapkan.
- j. Staf Bidang Kurikulum Akademik adalah penanggung jawab atas hal-hal yang berkenaan dengan ktivitas akademik dan mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
1. Mengatur penyusunan program kurikulum dan pembelajaran Ma'had (tahfizhul qur'an dan pengembangan bahasa arab dan inggris)
 2. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum
 3. Menyusun Pembagian tugas dosen dan jadwal pembelajaran Ma'had
 4. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

5. Mengundang Nara sumber bagi peningkatan mutu program pembelajaran Ma'had
 6. Menyusun Kalender Pembelajaran Ma'had
 7. Mengadakan Workshop dan raker bagi dosen-dosen yang mengajar di Ma'had
 8. Menyusun materi untuk mahasansantri tingkat Lanjutan
 9. Menyempurnakan Tata Tertib dosen dan pegawai Ma'had untuk meningkatkan kedisiplinan dosen dan pegawai Ma'had
 10. Menyusun laporan-laporan yang berkaitan dengan kurikulum
- k. Staf Bidang Umum dan Keuangan adalah sebagai penanggung jawab atas sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah
1. Mengatur penyusunan program kurikulum dan pembelajaran
Menginventarisir, melengkapi, memelihara sarana atau prasarana dengan administrasi yang tertib dan rapi.
 2. Memperdayakan sarana dan prasarana sehingga dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung produktivitas lembaga
 3. Menata dan menciptakan lingkungan yang aman, sejuk, ramah, indah (ASRI).
 4. Membuat pedoman Administrasi Inventaris barang.
 5. Menata sistem penyimpanan, peminjaman, dll.
 6. Melakukan pemeliharaan /Rehab bangunan/ barang inventaris secara rutin.

7. Membuat dan memberi nomor barang yang ada.
 8. Mendata dan memelihara sarana dan prasarana yang ada.
 9. Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana penerimaan Mahasantri baru.
 10. Perumusan prosedur / aturan peminjaman dan penggunaan Fasilitas / barang ditingkat unit.
1. Staf Bidang Administrasi/Humas adalah sebagai penanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi dan mempublikasikan kegiatan-kegiatan Ma'had al-Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah:
1. Menerima dan membuat surat dan dokumen yang masuk dan keluar Ma'had
 2. Mengarsipkan surat masuk dan keluar
 3. Mengagendakan jadwal kegiatan yang diadakan oleh ma'had
 4. Membuat Proposal dan laporan kegiatan Ma'had
 5. Memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi mahasantri baru
 6. Memeriksa dan memperbarui kelengkapan administrasi dan ATK kantor
 7. Mendata jumlah Mahasantri yang masuk dan keluar Ma'had setiap tahunnya
 8. Menyampaikan surat permohonan dan laporan kegiatan ke bagian umum kerektoratan
 9. Membantu proses kegiatan setoran hafalan al-qur'an Mahasantri

10. Mengaplikasikan program Ma'had bersama tim pengembang kegiatan kema'hadan.
- m. Staf Bidang Pengembangan al-Qur'an/Tahfizh (pengasuh harian) adalah penanggung jawab atas pengelolaan al-Qur'an dan Tahfizh mahasantri Ma'had Al Jami'ah dan sertifikasi Tahfizh. Tugas pokoknya adalah:
 1. Bertanggung jawab serta mengawasi langsung pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an mahasantri
 2. Menyeleksi tingkat kemampuan membaca al-Qur'an Mahasantri baru
 3. Membuat cara dan metode pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an
 4. Memberikan bimbingan membaca al-Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makharijul Huruf (Tahsinul Qiraah) kepada mahasantri yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
 5. Memberikan motivasi dan bimbingan pada mahasantri yang mengikuti program Tahfizhul al-Qur'an tahap awal.
 6. Memberikan teguran dan sanksi terhadap Mahasantri yang tidak mengikuti setoran hafalan
 7. Memilih dan menyeleksi Mahasantri yang akan mengikuti kegiatan perlombaan dan kompetisi bidang Al Qur'an (MTQ, MHQ, dll)
 8. Memberikan laporan kepada atasan mengenai perkembangan mahasantri bidang Tahfizhul Qur'an
 9. Mendampingi dan mengawasi kegiatan keseharian mahasantri selama 24 jam.

- n. Staf Bidang Kemahasantrian (pengasuh harian) berfungsi sebagai penanggung jawab terhadap pendataan dan perkembangan mahasantri, terhadap pembinaan mentalitas, kepemimpinan dan keorganisasian, untuk itu maka tugas pokoknya adalah:
1. Mendampingi dan mengawasi kegiatan keseharian Mahasantri selama 24 jam.
 2. Membantu proses kegiatan Tahfizhul Qur'an mahasantri.
 3. Mendampingi dan menyelesaikan permasalahan kemahasantrian (keputrian).
 4. Menyeleksi calon mahasantri baru bidang kepesantrenan (*Boarding house/asrama*).
 5. Menangani dan mengawasi kegiatan kebersihan keseharian mahasantri di Ma'had.
 6. Memberikan teguran dan sanksi kepada mahasantri yang tidak mengikuti sholat berjamaah, kegiatan kebersihan dan jenis pelanggaran lain.
 7. Memberikan bimbingan konseling mahasantri bidang keputrian.
 8. Memberikan dan mengeluarkan surat perizinan mahasantri.
 9. Memberikan surat peringatan kepada mahasantri yang melakukan pelanggaran
 10. Memberikan laporan kepada atasan mengenai perkembangan kegiatan keseharian mahasantri.

o. Musyrif/Musyrifah berfungsi sebagai pembimbing yang mendedikasikan dirinya sebagai tauladan bagi Mahasantri junior dalam proses pembinaan disiplin dan pembelajaran di dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah. Adapun tugas pokoknya adalah:

1. Mengontrol, membimbing dan mengarahkan mahasantri dalam melaksanakan rutinitas harian seperti ibadah, kepribadian, pergaulan terutama dalam melaksanakan program kerja Ma'had.
2. Mengawasi disiplin mahasantri termasuk ibadah, bahasa, bekerja sama dengan semua staf bidang, terutama bidang kemahasantrian.
3. Mengontrol dan menegur mahasantri yang tidak menghafal dan menyeter hafalan al-Qur'an kepada masing-masing pembina.
4. Mengkoordinir perizinan dalam pembelajaran kelas bahasa kurikuler mahasantri.

Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berkompetensi di bidang masing-masing. Hal ini dapat diperhatikan pada rincian nama-nama tersebut di bawah ini:

Tabel 1.1 tenaga pengajar

No	Nama Dosen	Mata Kuliah yang diampu
1	Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH.	Fiqih Siyasah
2	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi

3	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.	Al-Qur'an dan At-Tafsir At-Tarbawi
4	Dr. Moh. Dahlan, M.Ag	Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid
5	Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.	Al-Qur'an dan Tafsir
6	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag.	Ekonomi dan Kewirausahaan Syari'ah
7	Dr. H.Nasron HK, M.Pd.I.	Fiqih, Ibadah Kemasyarakatan, dan Muhadharah
8	KH. Ahmad Daroini	Kitab Kuning (Sharaf)
9	KH. Hasbullah Ahmad	Kitab Kuning (Nahwu)
10	Dedi Efrizal, M.Pd.	Grammar and Conversation
11	Kurniawan, M.Pd	Tazwid Al-Mufradat
12	H. Rozian Karnedi, M.Ag	Ulumul Hadits/Hadits
13	Eva Dewi, M.Ag	Bahasa Arab (Muhadastah)
14	H. Zulfikri Muhammad, Lc, M.A.	Bahasa Arab (Al-hiwar wa Al-Ashwath)
15	Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	Tahfizh Al-Qur'an dan

		Tahsinul Qiraah
16	Kurniawan, M.Pd	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
17	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd	Tahfizh Al-Qur'an dan Tahsinul Qiraah
18	M. Arif Rahman Hakim, M.Pd.	Writing and Reading
19	Lailatul Badryah, MA.	Tilawah Mujawwad
20	Dedi Efrizal, M.Pd.	Listening

B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh Ma'had Al-Jami'ah putri IAIN Bengkulu, dan mahasantri putri IAIN Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:

1. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu

a. Urgensi dari lembaga Ma'had Al-Jami'ah di IAIN Bengkulu

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ma'had Al-Jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Ma'had Al-Jami'ah merupakan salah satu lembaga yang sangat penting di IAIN Bengkulu. PTKIN di Indonesia mayoritas mempunyai ma'had al-jami'ah, baik itu di STAIN, IAIN, ataupun di UIN di Indonesia, karena lembaga ini merupakan salah satu unsur yang sangat penting di perguruan tinggi khususnya PTKIN. Ma'had Al-Jami'ah atau lebih dikenal dengan pesantren mahasiswa ini santrinya adalah para mahasiswa atau lebih dikenal mahasantri kalau tingkat perguruan tinggi. Di IAIN sendiri memiliki 3 lembaga, yaitu Ma'had Al-Jami'ah, LPM, dan LPPM. Ketiga lembaga ini

merupakan unsur penting bagi IAIN Bengkulu. Mengapa dikatakan penting nya lembaga ma'had di perguruan tinggi, khusus nya IAIN Bengkulu, karena konsep yang diterapkan oleh ma'had adalah konsep pesantren, yakni lebih menekankan kepada nilai-nilai akhlak seperti cara menghormati dan menghargai orang tua, dosen, guru-guru, sesama teman. Selain itu pentingnya ma'had al-jami'ah adalah untuk membina karakter mahasiswa itu sendiri melalui pembiasaan-pembiasaan yang mengacu kepada nilai-nilai Islam itu sendiri, misalnya pembiasaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal al-Qur'an dan lain sebagainya.”⁵⁵

Adapun hasil wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Karena lembaga Ma'had sangat berguna dan bermanfaat untuk menampung mahasiswa yang mempunyai keinginan dan tekad untuk memperdalam tentang Al-Qur'an terutama menghafal Al-Qur'an , dan juga di lembaga Ma'had ini mahasiswa dapat menyalurkan bakat-bakatnya karena di Ma'had juga banyak kegiatan-kegiatan di bidang seni, pendalaman bahasa, pidato dan lain sebagainya”.⁵⁶

b. Proses rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Untuk proses rekrutmen dan seleksi Mahasiswa baru itu sendiri dilakukan dengan objektif. Proses pertama yang dilakukan adalah memberikan informasi dulu kepada calon mahasiswa IAIN Bengkulu mengenai lembaga Ma'had Al-Jami'ah. Pemberian informasi ini melalui brosur yang dibagikan kepada calon mahasiswa dan juga melalui media sosial baik itu Facebook, Instagram yang dimiliki oleh Ma'had al-jami'ah itu sendiri. Setiap calon mahasiswa yang ingin masuk Ma'had al-jami'ah dilakukan pendataan di buku induk calon mahasiswa oleh pihak lembaga ma'had. Kemudian proses selanjutnya adalah seleksi, penyeleksian dilakukan dengan 3 tahap yakni tes membaca al-Qur'an, tes hafalan dan tes wawancara. Tahap pertama adalah tes membaca al-Qur'an, tes ini diuji

⁵⁵Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 9 Desember 2020)

⁵⁶ Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 9 Desember 2020)

oleh ustadz dan ustadzah yang ada di ma'had Al-jami'ah. Kemudian tahap kedua adalah tes hafalan al-qur'an, tes ini adalah tes yang diberikan oleh pihak ma'had kepada calon mahasantri baru. Dilakukannya tes membaca dan menghafal al-qur'an adalah karena menghafal al-qur'an adalah program utama dari ma'had al-jami'ah, jadi kedua tes tersebut harus diseleksikan dengan baik. Kemudian tahap ketiga adalah tes wawancara, tes ini dilakukan oleh Direktur ma'had al-jami'ah IAIN Bengkulu. Adapun tujuan tes wawancara ini adalah untuk melihat dan menanyakan keseriusan para calon mahasantri baru untuk masuk ma'had al-jami'ah. Setelah dilakukan ketiga tahap tes maka pihak ma'had akan menilai mana mahasantri yang lulus seleksi dan mana mahasantri yang benar-benar berniat masuk ma'had al-jami'ah. Pengumumannya yang lulus biasanya 2 minggu dari setelah seleksi tahap wawancara. Untuk penerimaan itu sendiri biasanya dilakukan pada awal tahun akademik, misal di bulan september tahun akademik baru, berarti untuk penyeleksian calon mahasantri itu sendiri dilakukan pada bulan Juli atau Agustus.”⁵⁷

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Calon mahasantri harus mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan seperti pas photo atau foto copy ijazah dan piagam penghargaan jika ada, yang gunanya adalah untuk didata. Selanjutnya adalah mahasantri harus mengikuti tes, diantaranya :

Tes membaca Al-Qur'an yang berguna untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca qur'an calon mahasantri, karena di Ma'had adalah wajib menghafal al-Qur'an dan syarat untuk menghafal al-qur'an adalah bacaanya sudah baik dan benar agar nantinya mudah dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian tes hafalan al-qur'an, sebelum tes calon mahasantri diberikan PR untuk menghafal al-qur'an yang di bagian yang ditunjukkan oleh penguji calon mahasantri. Hal ini juga berguna untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an calon mahasantri. Setelah itu tes wawancara, wawancara ini langsung di tes oleh Mudir ma'had. Wawancara berguna untuk mengetahui keseriusan dan juga latar belakang pendidikan, keluarga atau lingkungan calon mahasantri”⁵⁸.

⁵⁷ Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 10 Desember 2020)

⁵⁸ Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 8 Desember 2020)

Adapun hasil wawancara dengan ketua bidang administrasi dan humas Ma'had Al-Jami'ah yakni dengan Iwan Ramadhan Sitorus, menyatakan bahwa:

“proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu datang ke ma'had untuk mengambil dan mengisi formulir pendaftaran. Tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur'an dengan Ustadz dan Ustadzah. Setelah calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak Ma'had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak ma'had.⁵⁹

Ditambahkan wakil ketua Ma'had Al-Jami'ah putri di bidang ibadah yakni dengan M Yusuf, menyatakan bahwa:

“Untuk proses rekrutmen dan seleksi mahasantri baru itu yaitu melalui beberapa tahap yaitu mengisi formulir pendaftaran dan mengumpulkan persyaratan yang diperlukan. Kemudian tahap selanjutnya adalah tes membaca al-qur'an. Setelah itu tes hafalan, calon mahasantri baru diberikan hafalan yang diberikan oleh pihak Ma'had untuk dihafal maksimal dalam waktu 3 hari kemudian setorkan hafalan tersebut ke pihak ma'had. Tahap terakhir adalah tes wawancara yang dilakukan oleh direktur ma'had sendiri, untuk melihat keseriusan calon mahasantri Ma'had”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Iwan Ramadhan Sitorus selaku ketua bidang administrasi dan humas Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Desember 2020

⁶⁰ Wawancara dengan M Yusuf selaku wakil ketua Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 9 Desember 2020

Tabel 1.2. Daftar Nama Mahasantri Putri

NO	Nama Mahasantri Putri	Program Studi	Semester
1.	Lidia Depega	PAI	8
2.	Mira Ardila	IQT	8
3.	Kurnia Kusuma	IPA	2
4.	Melza Sapitri	HES	2
5.	Helmi Rosmelina	PAI	2
6.	Karselawati	PAI	2
7.	Vera Sri Rahayu	IQT	2
8.	Inda juni Permata Sari	PBS	2
9.	Yuliana	Ilmu Hadis	2
10.	Nia Novita	Haji dan Umroh	4
11.	Ginta Apriyani	IQT	4
12.	Rnji Shanti Ayuna Ningsih	PBA	4
13.	Ria Anita	HTN	4
14.	Dilla Nur Hafifa	KPI	4
15.	Siti Fitri	PBA	4
16.	Rasmiana	HTN	4
17.	Neneng Aspriyanti	PBS	4
18.	Ulfa Mutmainah	MD	6
19.	Riani Kusuma	KPI	6

20.	Rafikah	PBS	6
21.	Asih Sulita	HKI	6
22.	Iqsan Chaidar	PBA	6
23.	Wahidatus Sholihah	PAI	6
24.	Yanti	HKI	8
25.	Else	EKIS	6
26.	Fika	PAI	8
27.	Ratih	PBA	8
28.	Cindi Clodia	PAI	8

c. Program-program Ma'had Al-Jami'ah

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah adalah Program Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an, Bidang Pengembangan Bahasa (Arab dan Inggris), Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*, pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*, Bidang Olah raga”.

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lainnya yakni

dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Tahsinul Qiro'ah yang berguna untuk memperbaiki bacaan al-Qur'annya, Tahfizhul Qur'an yakni dengan menyetorkan hafalan mahasantri dengan Ustadz atau Ustadzah nya, pendalaman bahasa Arab dan Inggris, Muhadhoroh dan Kesenian yakni belajar dari mulai menjadi MC, Ceramah, Sholawat, sampai dengan memimpin do'a. Berguna untuk mengasah mental dan keberanian mahasantri di depan umum. Belajar kitab dan fiqih”.

Strategi Pembinaan Karakter oleh pengasuh Ma'had Al-Jami'ah terhadap Mahasantri

a. Penjelasan pengasuh Ma'had mengenai pembinaan Karakter

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Karakter adalah erat kaitannya dengan akhlakul karimah yakni berakhlak yang sesuai dengan contoh Rasulullah SAW, contohnya adalah sopan santun, cara bicara yang baik dan santun baik itu sesama teman, Orang tua, guru, dosen, tetangga dan lingkungan sekitar. Tentu karakter disini adalah karakter yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Contoh lain dari karakter adalah , disiplin, tanggung jawab dan saling membantu dalam hal kebaikan”.⁶¹

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lainnya yakni

dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Pembinaan karakter adalah membina atau membimbing mahasantri agar akhlaiknya, ibadahnya dan pemikirannya menjadi baik dan terjaga”.⁶²

b. Hambatan- hambatan yang dialami ketika pembinaan karakter

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Dalam suatu lembaga sudah pasti ada hambatan-hambatan yang dialami. Adapun hambatan dalam pembinaan karakter, adalah adanya para mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai karakter yang disiplin, tanggung jawab dan akhlakul karimah para mahasantri. Contoh dari mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam sholat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak sholat tetapi sholat berjama'ah merupakan salah satu program ma'had yakni program ibadah. Kemudian masalah lain adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga mahasantri yang kurang disiplin mengenai

⁶¹ Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 7 januari 2021)

⁶² Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 8 Januari 2021)

jadwal piketnya sendiri. Inilah masalah-masalah yang ada di Ma'had Al-Jami'ah ini sendiri”.

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ terkadang ada mahasantri yang kurang disiplin atau bahkan ada yang berlatah belakang pendidikan akhlaknya kurang. Terkadang dapat pengaruh dari teman diluar ma'had”.⁶³

Hasil wawancara dengan Lidia Depega (Mahasantri putri), peneliti menanyakan mengenai kurangnya disiplinnya di bagian kebersihan atau piket, dia menyatakan bahwa:

“Kurangnya komunikasi dengan kawan-kawan yang jadwal piketnya sama harinya dengan saya, karena saya terkadang sering lupa dan butuh diingatkan juga ”.⁶⁴

Senada juga dengan yang disampaikan Mira Ardila (Mahasantri putri), dia menyatakan bahwa :

“Kurangnya komunikasi dengan kawan-kawan yang jadwal piketnya sama harinya dengan saya, dan selain itu saya juga sering telat bangun tidurnya jadi setelah bangun langsung siap-siap pergi untuk kuliah, walaupun piket mungkin nantinya akan telat perkuliahan”.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Mira Ardila (Mahasantri putri), peneliti menanyakan mengenai kurangnya disiplinnya di bagian setoran, dia menyatakan bahwa:

⁶³ Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 8 Januari 2021)

⁶⁴ Lidia Depega sebagai mahasantri putri , Bengkulu (wawancara 7 Januari 2021)

⁶⁵ Mira Ardila sebagai mahasantri putri, Bengkulu (wawancara 9 Januari 2021)

“Alasan saya kurang disiplin dalam menghafal Qur’an adalah karena kurang adanya motivasi dalam menghafal, untuk hal-hal seperti ini saya butuh orang yang motivasi saya guna memacu semangat menghafal saya.”⁶⁶

c. Strategi dari Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah Putri IAIN Bengkulu

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had Al-Jami’ah yakni

Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama’ah dan hafalan Qur’an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama’ah dan juga absen setoran hafalan Qur’an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama’ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan Ma’had. Misalnya ada yang tidak shalat berjama’ah didenda yang tujuannya adalah agar mahasiswa tidak melanggar aturan tersebut. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan, tujuannya adalah untuk memotivasi mahasiswa dalam menghafal Qur’an. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasiswa dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasiswa”.⁶⁷

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had Al-Jami’ah lainnya yakni dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd, menyatakan bahwa:

“ Dengan cara memberikan motivasi, kemudian memberikan nasehat-nasehat atau pengarahan dan strategi ketiga adalah memberikan hukuman dan memanggil mahasiswa yang bermasalah atau melanggar peraturan ma’had”.⁶⁸

C. Pembahasan

1. Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa

⁶⁶ Mira Ardila sebagai mahasiswa putri , Bengkulu (wawancara 9 Januari 2021)

⁶⁷ Ustadz Kurniawan sebagai Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 7 Januari 2021)

⁶⁸ Ustadzah Esti Kurniawati sebagai Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu, Bengkulu (wawancara 8 Januari 2021)

a. Strategi

Strategi adalah segala upaya dan rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada hal-hal yang perlu di perhatikan yaitu: Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah semua dari keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

b. Pengasuh

Adapun pengasuh yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah seorang yang berperan sebagai pembimbing dan pemberi motivasi bagi mahasantri yang berada di Ma'had. Kegiatan pengasuhan banyak diartikan sebagai usaha dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua sebagai pendidik memilih pola asuh yang sesuai dalam mempengaruhi perkembangan anak, serta membimbingnya kepada kehidupan yang layak dan bermartabat. Proses pengasuhan selalu bersifat dinamis dalam mencari bentuk atau pola asuh yang lebih efektif dan baik, tentu untuk mencapai keefektifan proses pengasuhan, seorang pengasuh harus juga ingat hakikat tugasnya sebagai pengasuh yakni yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, dan mengelola anak asuh. Pengasuhan yang baik adalah

pengasuhan yang membantu anak berhasil di lingkungannya, mendukung perkembangan keingintahuan intelektual, motivasi belajar, dan keinginan untuk mencapai sesuatu. Pengasuhan yang baik adalah pengasuhan yang membantu melindungi anak dari berkembangnya keresahan, depresi, gangguan makan dan berbagai masalah psikologi lain.

c. Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan al-Qur'an, yaitu di segi *lafzan, ma'nan wa 'amalan*. Sesuai dengan fungsi al-Qur'an terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma'had Al-Jami'ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttaqin* (bertaqwa) melalui al-Qur'an.⁶⁹ Dasar pokok pendidikan secara umum di Ma'had Al Jami'ah sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an sebagai berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, (Al Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang paling jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (Q.S. al-Ankabuut: 49)

⁶⁹ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2015), h. 5

Adapun dalam al-Hadis mengenai pentingnya mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an sebagai berikut:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kamu semua adalah orang belajar al-Qur'an dan yang mau mengamalkannya kepada orang lain”. (HR: al-Bukhari)

Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, “Ma’had” dapat mengacu pada “ponpes”. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “Ma’had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.

Ma’had adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan mahasantri atau peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya. Ma’had juga memiliki fasilitas kamar, lapangan olahraga, mushola dan sebagainya.

Tabel 1.3 Gedung/ Ruang Asrama

No.	Jenis	Keterangan
1.	Mushola	1
2.	Kamar	15
3.	Gudang	1
4.	Kamar mandi	16
5.	WC	16

6.	Lapangan Olahraga	1
----	-------------------	---

Kualitas dan kuantitas Mahasantri dalam sebuah pesantren mempunyai peranan besar terhadap nilai Ma'had. Semakin banyak Mahasantri yang dimiliki dan semakin beragam daerah asal Mahasantri, maka nilai Ma'had atau pesantren akan semakin tinggi karena kemasyhuran sebuah pesantren atau Ma'had dapat dilihat dari kondisi objektif santri atau mahasantrinya. Di ma'had juga sudah ada organisasi sendiri agar terciptanya suasana yang kodusif.

d. Pembinaan

Berbicara masalah pembentukan atau pembinaan karakter pada diri seseorang adalah identik dengan masalah tujuan pembinaan yang diinginkan dalam Islam. Karena ada beberapa para ahli pembinaan yang mengatakan bahwa tujuan pembinaan adalah pembentukan karakter, yang dilakukan melalui berbagai proses pembinaan. Selain itu tujuan utama pembinaan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya. Meskipun pembentukan dan pembinaan karakter adalah sama dengan tujuan pembinaan dan tujuan hidup setiap muslim, karena karakter adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang.

Pembinaan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja dewasa ini. Sebelum remaja dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, contoh-contoh latihan dan pembiasaan dalam pribadi remaja. Pembinaan moral yang merupakan bagian dari pembinaan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang diharapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

e. Karakter

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang ini secara jelas ada kata karakter. Pembinaan atau Pendidikan karakter atau Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah

maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.⁷⁰

Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.⁷¹ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pembinaan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi. Dengan

⁷⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta, Prenadamedia Group), h. 15

⁷¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana, 2011) h.13

terwujudnya pembinaan karakter maka akan tertanam lah nilai-nilai pendidikan Islam, dan pendidikan Islam inilah yang mampu mengabdikan kepada Khaliqnya dengan sikap yang merujuk pada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, duniawiah dan ukhrawiah.

f. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan adanya berbagai pilihan atas kegermelapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara islam yang siap untuk menegakkan agama-Nya dimanapun mereka berpijak.

g. Strategi Ustadz dan Ustadzah Ma’had Al-Jami’ah dalam Pembinaan Karakter

Secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran dari pengertian tersebut,

maka dapat di fahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memproleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Strategi pengasuh Ma'had dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh Ustadz sebagai pemberi motivasi dan pembimbing untuk untuk menumbuhkan pendidikan karakter bagi Mahasantri. Hal ini sangat penting bagi pengasuh dalam membimbing dan memberi peringatan bagi Mahasantri yang lalai dalam memahami tentang pentingnya karakter, karena ini lah salah satu tugas dari seorang pengasuh atau pembimbing yakni sebagai pengingat, seperti dalam Al-Qur'an Surah Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukann Allah adalah kezhaliman yang besar”.

Secara umum dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengasuhan adalah kegiatan dalam rangka mendidik, membimbing, mengarahkan anak, baik secara fisik maupun mental, keyakinan hidup dan moral. Dalam hal ini Ustadz atau Ustadzah memiliki peran sebagai seorang pendidik dalam lingkungan Ma'had dalam upaya mengarahkan anak dalam prilaku dan norma-norma yang baik. Tugas mendidik dan mengasuh anak tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan dalam keluarga, seperti pendidikan ketrampilan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Oleh sebab itu keluarga membutuhkan lembaga pendidikan lain

contohnya lembaga pendidikan Islam dimana pengasuhnya disebut juga kiyai, ustadz. Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan. Strategi dalam pembinaan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.⁷²

- a) Keteladanan
- b) Penanaman kedisiplinan
- c) Pembiasaan
- d) Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pembinaan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, lembaga, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan Ma'had dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami mahasantri. Demikian halnya, menciptakan suasana yang bernuansa Islami di Ma'had merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter mahasantri.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Jami'ah yakni Ustadz Kurniawan, M.Pd, menyatakan bahwa:

“Adapun strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan qur'an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama'ah dan juga absen setoran hafalan qur'an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama'ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan Ma'had.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 16 Januari 2021

Misalnya ada yang tidak shalat berjama'ah didenda yang tujuannya adalah agar mahasantri tidak melanggar aturan tersebut. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan, tujuannya adalah untuk memotivasi mahasantri dalam menghafal qur'an. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasantri dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasantri".⁷³

Dari wawancara diatas untuk meningkatkan kapasitas kedisiplinan Mahasantri meskipun cara metode yang beragam, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan atau wawasan, mengubah sikap dan perilaku individu mahasantri. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembinaan perlu di diterapkan secara efektif. Selain itu, efektivitas pembinaan bergantung pada proses pembinaan karakter, yang di dalamnya terkait dengan strategi yang digunakan, situasi dan kondisi pada saat proses pembinaan dilaksanakan, tempat pembinaan karakter dan kapabilitas penerima pembinaan itu sendiri yang dalam hal ini adalah mahasantri. Semua elemen proses tersebut menentukan efektif dan tidaknya pembinaan yang diterapkan. Dalam kegiatan pembinaan karakter, efektivitas, selain elemen pengasuh (Ustadz) dan proses pembinaan seperti yang telah dijelaskan diatas, juga ditentukan pada terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku mahasantri.

2. Program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

a. Bidang Pengembangan al-Qur'an

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, Bengkulu, pada tanggal 16 Januari 2021

Pengembangan dan pendalaman ilmu al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berlangsung dengan proses pembelajaran yang diawali dari *bin-nazhar*, memastikan bahwa mahasantri sudah bisa membaca dengan baik, benar dan lancar (*tahsin*) Tahfizh al-qur'an adalah program unggulan di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal al-qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/ustadzah ma'had yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafalkan al-qur'an. Dalam menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan hari selasa dan kamis di pergunakan untuk *taqrir* hafalan. Sistem setoran hafalan mahasantri adalah dengan dikelompok-kelompokkan, masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 (satu) orang ustadz atau ustadzah, dan tiap-tiap *musyrif/musyrifah* membimbing mahasantri dalam proses *tahsinul qiraah*.

Tahap awal yang wajib diikuti oleh mahasantri baru Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu sebelum menghafalkan Al-Qur'an adalah mengikuti program Tahsinul Qiraah, program ini dijadwalkan selama 2 (dua) kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam program ini semua mahasantri akan mendapatkan bimbingan oleh dewan asatidz/asatidzah ma'had dalam mendalami Ilmu Tajwid. Tahap lanjutan, setiap mahasantri masih diwajibkan untuk mengikuti program tahsinul qiraah, tetapi dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca Al-Qur'an, baik membaca satu persatu

maupun secara bersama-sama dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap ba'da shalat maghrib dan subuh. Setoran hafalan tahap awal diwajibkan untuk setor hafalan Juz '*Amma* (Juz 30)

Khusus bidang Tahfizh pengasuh ma'had juga selalu mempersiapkan mahasantri-mahasantri yang berprestasi dan memiliki hafalan yang baik untuk dikirim dalam perlombaan (*musabaqah hifzhil qur'an*) di tingkat kampus antar mahasiswa dan tingkat kabupaten/kota, provinsi serta hingga tingkat nasional. Bidang pendalaman ilmu al-Qur'an yang lain juga diwujudkan dalam pembelajaran Tilawah *mujawwad* (berirama) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu serta ditambah pula dengan pendalaman Tafsir al-Qur'an.

b. Bidang Pengembangan Bahasa

Bidang pengembangan bahasa asing (arab, inggris), di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu pada pembelajaran formalnya terjadwalkan sebanyak 3 (tiga) kali dalam setiap minggunya. Pendalaman kebahasaan tersebut dilaksanakan dengan jadwal; untuk bahasa inggris (*Grammar and Conversation*) dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Bahasa Arab (*Muhadatsah*) dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Dan Pendalaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.50.00 s.d 17.30 WIB.

Tenaga Pengajar Pendalaman Bahasa mahasantri ma'had adalah dosen-dosen yang mengampu di IAIN Bengkulu maupun Dosen Luar Biasa (DLB) IAIN Bengkulu yang mumpuni di bidangnya, dan merupakan dosen

pilihan baik lulusan dalam dan luar negeri, dan Pondok Pesantren ternama di Indonesia.

c. Bidang Pengembangan Kesenian dan *Muhadharah*

Bidang kesenian dan bahasa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu tidak bisa lepas dari peran serta kegiatan *muhadharah* sebagai media dalam pelaksanaannya. Mahasantri ma'had saat ini di bidang seni telah mendalami seni rebana, marawis, drama, serta nasyid. Walaupun masih terlihat baru dan pada tahap belajar tetapi bidang seni ma'had sudah menampakkan eksistensinya di kancah persaingan di wilayah kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang pernah diraih saat mengikuti beberapa festival seni rebana dan nasyid di wilayah kota maupun se-wilayah provinsi Bengkulu.

d. Bidang Ibadah

Bidang pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri setiap harinya dikontrol oleh pengasuh ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah ma'had selama 24 jam. Shalat berjamaah lima waktu adalah kegiatan yang wajib dan mutlak diikuti oleh semua mahasantri. Pengawasan sholat berjamaah dilakukan dengan mengabsen semua mahasantri setelah selesai shalat. Untuk shalat dhuhur dan asar, mahasantri mendapatkan toleransi karena pada waktu-waktu tersebut masih banyak mahasantri yang masih mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Peningkatan ibadah lainnya yang cukup membanggakan adalah bahwa setiap ba'da shalat maghrib dan subuh semua mahasantri memiliki rutinitas tadarus Qur'an di mushalla ma'had. Satu kali tadarus membaca 3 halaman, setiap harinya membaca al-Qur'an sebanyak 6 halaman, dan setiap 4 bulan Alhamdulillah melalui rutinitas ini khataman al-Qur'an berhasil dilaksanakan.

e. Bidang Olah raga

Bidang olah raga, Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasantri pada hari sabtu atau ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja. Kegiatan olah raga di ma'had juga dilengkapi dengan jadwal senam pagi setiap hari ahad pagi, pada hari yang sama biasanya pengasuh ma'had juga ada yang berolah raga tenis lapangan di lapangan tenis milik IAIN Bengkulu.

Untuk melaksanakan program-program Ma'had tersebut para mahasantri dibimbing dan diajarkan oleh para ustaz/ustazah yang berkompeten di bidang keilmuan masing-masing, baik dari kalangan Dosen, dan pengajar lain. Sementara untuk kegiatan penerapan dan praktik berkenaan dengan aktifitas sehari-harinya, mereka senantiasa dibina, di arahkan dan pembinaan langsung oleh para ustaz/ustazah di asrama dan di bantu oleh para Musa'id (Pembina untuk laki-laki) dan Musa'idah (Pembina untuk perempuan) yang ditempatkan pada setiap asrama untuk menjadi figure bagi setiap mahasantri.

Dengan segenap upaya melalui program dan segala bentuk kegiatan di dalamnya, disukung oleh keseriusan para Mahasantri untuk mengikuti segala tahapan dan proses penguasaan materi, praktek dan penerapan, dan ditambah dengan segala upaya pembiasaan diri untuk perubahan sikap ke arah yang lebih baik secara terus-menerus, terutama selama berada dalam sistem Ma'had maka nantinya diharapkan akan terlaksana Visi dan Misi yang di emban oleh Unit.

Di dalam program setiap anggota dibentuk menjadi pribadi muslim yang integral. Program dilaksanakan secara kontinyu. Metode seperti ini dilakukan supaya memudahkan mahasantri untuk memahami Islam dengan benar karena dengan jumlah yang relatif sedikit mereka dengan mudah berkonsultasi dengan mentor (pendidik) seputar masalah keislaman dan hal-hal lainnya, dan program-program ini juga memudahkan seorang pengasuh untuk mengontrol setiap Mahasantrinya.

Selain itu hubungan antara pengasuh dan mahasantri tidak ada jurang pemisah yang menyebabkan tinggi kedudukannya dari pada mahasantri itu sendiri. Mereka senantiasa bersama-sama melakukan perbaikan diri dan menciptakan suasana program pembinaan yang nyaman. Selanjutnya seorang pengasuh tidak hanya bertugas mentransfer ilmu kepada mahasantri, tetapi seorang mentor juga harus mentransfer ruhiyah, semangat, komitmen ibadah, akhlakul karimah juga pengembangan kepribadian secara utuh.

Segala kegiatan atau rutinitas manusia pada akhirnya akan tetap membawa manusia pada perubahan dan dampak bagi manusia itu sendiri. Baik itu

dampak positif maupun dampak yang negatif dan dampak yang mengarah kepada kebaikan ataupun kehancuran yang sia-sia. Demikian pula efektivitas pembinaan karakter yang dilaksanakan oleh Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, tetap membawa efek bagi mahasiswa baik itu efek yang nyata maupun tidak nyata dan efek yang baik maupun yang tidak baik, efek tersebut tetap ada meski sekecil apapun melalui sebuah pembinaan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa penilaian responden terhadap strategi pengasuh yang paling tepat dalam pembinaan karakter mahasiswa.

Dari beberapa Alumni Mahasiswa yang penulis wawancara secara tidak langsung dan tidak terstruktur, mereka mengaku banyak mengalami perubahan dalam hidupnya, terutama di bagian ibadah sehari-hari, seperti sholat tepat waktu, puasa senin-kamis, sunnah dhuha, sholat malam secara kontinyu, dan juga pemahaman mengenai cara berpakaian yang syar'i, cara bergaul antara laki-laki dan perempuan, serta pemahaman-pemahaman Islam yang menyeluruh dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator dapat diukur atau diamati pada perubahan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Namun disini penulis hanya memaparkan keberhasilan strategi dari sifat kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, disamping peneliti termasuk salah satu mentor pada program mentoring peningkatan menyangkut pembinaan mahasiswa jelas terlihat pada awal-awal pembinaan dengan mengenakan pakaian seadanya (belum sempurna dalam pandangan syari'at), yang semula urak-urakan (tidak mencerminkan seorang mahasiswa sebagai intelektual

dan berasal dari Institusi Islam dan jelana jeans yang ketat, setelah beberapa bulan di asrama, berubah menjadi berpakaian sopan dan memiliki identitas sebagai seorang muslim yang kamil.

Dan sejauh ini pembinaan terhadap karakter mahasantri dalam kehidupan sehari-hari adalah lebih efektif, yaitu manakala mahasantri mampu mengikuti serangkaian pembinaan karakter dengan niat yang ikhlas bukan karena terpaksa dan dengan keseriusan yang mendalam pada program-program yang dilaksanakan Ma'had maka peningkatan ilmu dan pengaruh tersebut akan terlihat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian (observasi, wawancara dan dokumentasi) peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah dalam bentuk program pengembangan al-Qur'an, program pengembangan bahasa, program kesenian Muhadharoh, program Ibadah, dan program olahraga dalam menambah kapasitas ilmu keagamaan mahasiswa sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang positif dan dirasakan oleh beberapa mahasiswa setelah mengikuti serangkaian program-program yang dilaksanakan Ma'had Al-Jami'ah tersebut dengan serius.
2. Ada beberapa hambatan dalam membina Mahasantri yaitu adanya para Mahasantri yang tidak menjalankan program dengan baik dan optimal, padahal program-program inilah yang menunjang nilai Karakter yang disiplin, tanggung jawab dan Akhlakul karimah para Mahasantri. Contoh dari Mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam sholat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak sholat tetapi sholat berjama'ah merupakan salah satu program Ma'had yakni program ibadah. Kemudian masalah lain adalah kurang disiplinnya para mahasantri dalam menyetorkan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan ada juga mahasantri yang kurang disiplin

mengenai jadwal piketnya sendiri. Inilah masalah-masalah yang ada di ma'had al-jami'ah ini sendiri.

Tapi terlepas dari itu semua tentu ada penggerak dalam mengatasi hal ini yaitu strategi pengasuh dari Ma'had Al-Jami'ah. Adapun strategi dari pengasuh Ma'had antara lain strategi pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama'ah dan hafalan qur'an, di dalam pembiasaan tersebut dibuat juga absen shalat berjama'ah dan juga absen setoran hafalan qur'an, bukan berarti mereka shalat karena absen akan tetapi tujuannya adalah untuk meningkatkan kebiasaan shalat berjama'ah. Strategi kedua adalah membuat *punishment* bagi yang melanggar aturan Ma'had. Strategi ketiga adalah membuat ranking hafalan setiap bulan. Strategi keempat adalah pembinaan konseling secara individu, yang tujuannya adalah untuk mengatasi permasalahan yang dialami mahasantri dan sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang dialami mahasantri.

B. Saran

Dalam tulisan ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dan diharapkan saran-saran ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

1. Kepada ustadz dan ustadzah

Hendaknya agar dapat mengembangkan strategi dalam pembinaan kedisiplinan mahasantri. Menjalin komunikasi yang baik untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan mahasantri.

2. Kepada Mahasantri

Hendaknya agar dapat mengikuti segala program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak ma'had dalam membentuk dan membina kedisiplinan.

3. Kepada Pembaca

Diharapkan kepada pihak terkait dengan penelitian ini penulis mengharapkan untuk improvisasi penulis di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2012. “*Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 2
- Ainiyah Nur, “*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al Um Vol. 13, No.1, h.2
- Bakhtiar. 2016. *Psikologi perkembangan*, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Bakhtiar. 2017. *Psikologi Belajar*, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Budi Raharjo Sabar. 2010. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. “Pendidikan Karakter sebagai Upaya dalam menciptakan akhlak Mulia”, Vol.16, No.3
- Burhan Bungin. 2015. *Metode Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Febrini Deni.2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : TERAS
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter*, Bandung : ALPABETA
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, Jakarta, Prenadamedia Group
- Hana Atta Mahmud . 2017. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta : Bulan Bintang,
- Ilahi Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI
- Ilyas Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI
- Judiani Sri. 2010. “*Implementasi pendidikan Karakter*”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16. Edisi khusus III
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- M Abdurrahman. 2016. *Akhlak*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Nata Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: KENCANA

- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiyah Dewi. 2010. “*Pengembangan nilai model pendidikan*” *Jurnal Pendidikan* Vol.11 No.2
- Saleh Muwafik . *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta : Erlangga
- Sejati Sugeng. 2012. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: TERAS
- Susanti Rosa. 2013. “*Penerapan Pendidikan Karakter di kalangan Mahasiswa*”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, No.6
- Syafe’i Racmat.2000. *Al-Hadis*, Bandung : Pustaka Setia
- Tim Penyusun. 2015. *Buku Profil Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu : Ma’had Al-Jami’ah IAIN Bengkulu
- Wagito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET
- Wawancara dengan Ustadz Kurniawan selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal 9 Desember 2020
- Wawancara dengan Ustadzah Esti Wahyu Kurniawati selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal 9 Desember 2020
- Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus selaku salah satu Pengasuh Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal Desember 2020
- Wawancara dengan Ustadz M.Yusuf selaku Wakil Ketua Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal 9 Desember 2020
- Wawancara dengan Lidiya Depega selaku Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal 7 Januari 2021
- Wawancara dengan Mira Ardila selaku Mahasantri Ma’had Al-Jamiah IAIN Bengkulu, Bengkulu pada tanggal 9 Januari 2021
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, Kencana